

PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA SISWA SDIT NURUL ISLAM TENGARAN

Wasito & Mukh. Nursikin
UIN Salatiga
wasitowasito829@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the cultivation of religious character through the habituation method to SDIT Nurul Islam Tenganan students. This type of research is descriptive qualitative. The research subjects consisted of students from SDIT Nurul Islam Tenganan. Data collection through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that the cultivation of religious character education at SDIT Nurul Islam Tenganan through the habituation method is reflected in the culture and activities as follows: shaking hands with the teacher in the morning, entering class by saying greetings, praying pre and post lessons, morning tahfid or memorizing al-Qur'an Juz 30-29-28, sunnah dhuba prayers, recite the Koran, perform midday prayers in congregation followed by mentoring and specifically on Fridays there is a BPI (Islamic Personal Development) program.

Keywords: *Planting, Religious Character, Habituation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanaman karakter religius melalui metode pembiasaan pada siswa SDIT Nurul Islam Tenganan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian terdiri dari peserta didik SDIT Nurul Islam Tenganan. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan penanaman pendidikan karakter religius di SDIT Nurul Islam Tenganan melalui metode pembiasaan tercermin dalam budaya dan kegiatan sebagai berikut:: salaman di pagi hari dengan guru, masuk kelas dengan mengucapkan salam, berdo'a pra dan pasca pelajaran, tahfid pagi atau hafalan al-Qur'an Juz 30-29-28, sholat sunnah dhuha, ngaji al-Qur'an, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di lanjutkan dengan mentoring serta khusus di hari Jumat ada program BPI (Bina Pribadi Islami).

Kata Kunci: Penanaman, Karakter Religius, Pembiasaan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan nyata, diusahakan melalui pendampingan dan pengajaran, di mana setiap orang dididik untuk memiliki rasa tanggungjawab. Sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional mengembangkan keterampilan merubah model peradaban suatu bangsa, berupaya membentuk pribadi peserta didik menjadi insan yang beriman, bertakwa kepada Tuhan, memiliki akhlak yang baik, kreatif, mandiri, dan demokratis (Sawaluddin, 2018).

Pendidikan manusia mutlak diperlukan dalam kehidupan ini, maka setiap manusia sangat membutuhkan adanya pendidikan untuk pengembangan jiwa dan jasmaninya. Belajar mengajar sebagai bentuk usaha untuk membangun manusia yang berkemajuan untuk diri sendiri, saudara, bangsa, dan agama. Berkaitan dengan kualitas diri, pendidikan sebagai jalan untuk kompetensi dalam diri manusia, hal itu mencakup berbagai aspek dalam kehidupan yang dijalani manusia. Lembaga pendidikan sebagai wadah terpenting yang memberikan dampak signifikan bagi perkembangan kepribadian anak. Bahkan lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan anak, seperti lingkungan keluarga, sekolah masyarakat, hal ini juga terlihat dengan adanya hak dan tanggungjawab orang tua dalam memperhatikan lingkungan pergaulan anak-anaknya. Semua itu, menjadi salah satu usaha pembentukan karakter. Penanaman karakter harus diwujudkan sejak dini, dengan mengajarkan kepada anak dalam kesehariannya (Rumondor, 2020). Lembaga sekolah adalah salah satu tempat yang pas untuk membangun karakter peserta didik, khususnya para siswa atau pelajar (Ifendi, 2021).

Pengajaran karakter menjadi hal yang penting bagi perkembangan peserta didik. Masa ini adalah masa emas untuk membiasakan diri berperilaku baik. Seperti yang dikatakan Scerenco, “Pendidikan karakter adalah upaya serius untuk menciptakan sifat-sifat kepribadian yang positif melalui keteladanan dan pengajaran” (Lena, Nelson, 2020).

SDIT Nurul Islam Tenganan adalah sekolah yang memiliki peserta didik dari berbagai macam adat kebiasaan, sehingga menjadikan adanya keniscayaan perbedaan kebiasaan dalam peribadatan. Di sekolah ini, untuk membentuk karakter religius peserta didik dengan mengacu pada program-program kegiatan yang ditetapkan, peserta didik wajib mengikuti dan mematuhi, walaupun dengan adanya perbedaan adat kebiasaan peserta didik dalam beribadat tetap harus mengikuti aturan untuk menyamakan semuanya. Sehingga penanaman karakter religius menarik untuk diteliti. SDIT Nurul Islam Tenganan adalah sekolah dasar

yang menerapkan penanaman karakter religius, strategi pembangunan karakter religius ini diterapkan dengan memasukkan konten pembangunan karakter melalui semua mata pelajaran, dan mengintegrasikan pendidikan karakter religius dengan kehidupan sekolah melalui metode pembiasaan.

SDIT Nurul Islam yang sudah lama berdiri, dimana pengenalan karakter religius di SDIT Nurul Islam Tenganan setidaknya memberikan pengaruh yang baik untuk siswa. Sekolah tersebut sangat memerhatikan penanaman karakter peserta didiknya, mulai masuk sekolah sampai pulang banyak program-program pembiasaan karakter religius peserta didik. Melihat dewasa ini banyak individu-individu yang memiliki karakter yang kurang pas dengan norma dan ajaran agama Islam. Dari itulah SDIT Nurul Islam Tenganan berusaha mencetak kader-kader masa depan yang memiliki karakter religius yang ideal menurut norma dan agama. Thomas Lickona mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk jiwa peserta didik melalui pembentukan karakter sehingga dapat membentuk peserta didik yang memiliki karakter: sopan santun, menjunjung kejujuran, bertanggung jawab atas semua yang sudah dilakukan, menghormati hak, kerja keras dan lain sebagainya (Gunawan, 2012).

SDIT Nurul Islam Tenganan menggunakan metode pembiasaan sejak dini, dengan harapan pembiasaan-pembiasaan tersebut melekat dan mendarah daging pada diri peserta didik sehingga menciptakan output lembaga pendidikan yang memiliki keluasan ilmu pengetahuan dan mempunyai karakter religius yang baik. Berdasarkan hal tersebut peneliti berusaha menganalisis pembiasaan karakter religius di SDIT Nurul Islam Tenganan.

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu: menganalisis penanaman karakter religius melalui metode pembiasaan pada siswa SDIT Nurul Islam Tenganan, sebagai role model sekolah-sekolah lainnya dalam penanaman karakter religius untuk membentuk individu yang memiliki ilmu pengetahuan dan berkarakter yang agamis.

METODE

Pendekatan yang dipakai oleh peneliti pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dipakai guna memperoleh data penelitian yang mendetail dan bermakna, melalui penelitian ini penulis akan melakukan pengkajian mendalam pada objek penelitian. Penelitian kualitatif sendiri bertujuan untuk menyajikan gambaran yang mendetail, terperinci dan tuntas tentang Analisis penanaman karakter religius melalui metode pembiasaan pada siswa SDIT Nurul Islam Tenganan.

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, mulai bulan Januari-Februari 2023 di SDIT Nurul Islam Tengarani. Responden yang terlibat sebagai sumber data adalah beberapa guru SDIT Nurul Islam Tengarani sebagai responden wawancara dari guru di sekolah tersebut.

Selanjutnya metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode wawancara yang digunakan yaitu jenis wawancara terbimbing, yaitu pelaksanaan wawancara dengan mengikuti peneliti. Selanjutnya melalui teknik observasi penulis akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penanaman karakter religius melalui metode pembiasaan pada siswa SDIT Nurul Islam Tengarani. Selain teknik observasi penulis juga menggunakan teknik dokumentasi, teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan dokumen seperti dokumen sekolah, profil guru dan potongan gambar yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber informasi.

Pada penelitian ini, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yang digunakan untuk mengecek data dan membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010)

Analisis data kualitatif dari wawancara didasarkan pada teori (Moleong, 2011), dengan tahapan menganalisis data, reduksi data, mengkategorikan data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan.

HASIL

Penanaman karakter religius peserta didik menjadi sangat penting untuk menghadapi dunia global yang serba canggih ini, untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mendidik peserta didik yang memiliki karakter religius sebagai bekal untuk beribadah kepada Allah dan mencari ridho-Nya. Sehingga SDIT Nurul Islam Tengarani mengimplementasikan program penanaman karakter religius melalui metode pembiasaan pada peserta didik di sekolah. Dengan harapan SDIT Nurul Islam Tengarani bisa mencetak kader-kader penerus agama dan bangsa yang berilmu pengetahuan dan didampingi karakter religius yang baik, sehingga menciptakan individu-individu yang ideal sesuai ajaran Islam.

Hasil penelitian ini mendapatkan hasil tentang penanaman pendidikan karakter religius di SDIT Nurul Islam Tengarani melalui metode pembiasaan. Metode pembiasaan ini disetiap harinya dengan membiasakan nilai-nilai religius, karena dalam penanaman nilai religius harus di terapkan setiap hari agar pembiasaan-pembiasaan transfer nilai mendarah

daging dalam hati dan pikiran peserta didik. P-pembiasaan yang dijalankan di SDIT Nurul Islam Tenggara dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut::

Table 1. Penanaman pendidikan karakter religius di SDIT Nurul Islam Tenggara melalui metode pembiasaan

No.	Pembiasaan	Deskripsi
1	Salaman di pagi hari dengan guru	Program ini bertujuan untuk penanaman nilai-nilai religi Islam dengan implementasi taat kepada guru
2	Mengucapkan salam	Pembiasaan mendo'akan orang lain ketika bertemu, kapanpun dan dimanapun
3	Berdo'a pra dan pasca pelajaran	Membentuk pribadi anak yang selalu berusaha, kemudian menyerahkan hasilnya kepada Allah Swt.
4	Tahfid pagi atau hafalan al-Qur'an Juz 30-29-28	Pembentukan karakter religius dengan menghafal ayat-ayat suci al- Qur'an karena merupakan sumber ajaran utama agama Islam
5	Sholat sunnah dhuha	Membiasakan pribadi anak agar selalu menjalankan sholat dhuha sebagai salah satu jalan memperlancar rezeki
6	Ngaji al-Qur'an	Pengobat hati bagi manusia, yaitu membaca ayat-ayat suci al-Qur'an
7	Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah	Membiasakan mengutamakan sholat berjamaah daripada sholat sendiri
8	Hari Jumat ada program BPI (Bina Pribadi Islami)	Penguatan pribadi anak dengan pembinaan-pembinaan berdasarkan ajaran Islam

PEMBAHASAN

Penanaman Karakter Religius

Karakter, sifat, perangai atau kebiasaan adalah makna karakter menurut kamus ilmiah populer (Maulana, 2004). Karakter adalah cerminan pikiran dan perilaku yang membentuk perbuatan dalam kehidupan sehari-hari kapanpun dan dimanapun berada. Seperti pendapat Simon Philips dalam Masnur bahwa karakter adalah cerminan berpikir setiap orang yang terlihat dari perbuatannya (Muslich, 2011). Karakter seperti kepribadian. Kepribadian adalah gaya seseorang yang dihasilkan dari lingkungan, misalnya dari keluarga, masyarakat,

karakteristik tradisional atau bisa juga bawaan dari semenjak dilahirkan, itu sebagaimana yang dikatakan Koesuma (Koesuma, 2010).

Karakter sebagai kualitas atau sifat yang mendefinisikan dan membedakan kualitas pribadi, kualitas etika seseorang, komunitas atau bangsa, hal itu menurut Scerenco (Muclas samani dan Hariyanto, 2012). Menurut Herman Kertajaya yang berpendapat, karakter bermakna suatu sifat seseorang, dan sifat tadi benar-benar mendarah daging dalam kepribadiannya dan merupakan penggerak dibalik bagaimana seseorang bertindak, bertingkah laku dan merespon terhadap sesuatu” (Jamal Mamur Asmani, 2012)

Selain itu, pendidikan karakter merupakan sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter di masing-masing sekolah yang berguna untuk meningkatkan keimanan, semangat dan kemauan serta perbuatan untuk mewujudkan sifat-sifat terbaik untuk Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan orang sekitar, sehingga menjadi manusia yang insanul kamil (Karmedi et al., 2021).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa karakter memiliki kesamaan dengan moralitas, karakter secara umum terbagi menjadi beberapa aspek, yaitu karakter kepada Allah, karakter kepada manusia, dan karakter kepada lingkungan sekitar. Seseorang baru bisa disebut berkarakter jika perbuatannya sesuai ajaran agama dan sesuai kebiasaan adat istiadat (Gunawan, 2012). Karakter/pendidikan budi pekerti sebagai bentuk usaha sadar dan tulus seorang guru dalam menerapkan nilai-nilai kepada anak didiknya (Muclas samani dan Hariyanto, 2012).

Penanaman karakter religius di SDIT Nurul Islam Tenganan, hakikatnya dijalankan dengan berbagai cara sebagai berikut: (1) Pembiasaan diri, hal ini dapat dicapai dengan membiasakan anak membaca atau mengucapkan (dengan kesadaran sendiri) seperti: Mengucapkan Basmalah sebelum memulai kegiatan, membaca Hamdalah setelah selesai kegiatan atau atas segala hasil yang diperoleh. (2) Latihan, demonstrasi kegiatan keagamaan secara langsung seperti latihan sholat, wudhu, dan lain-lain. (3) Praktek lapangan. Seperti kerja bakti dan membersihkan tempat-tempat ibadah. (4) Kompetisi. Mengajak anak-anak untuk mengikuti lomba-lomba. (5) Pengembangan bakat. Pengembangan keterampilan anak dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dalam bidang keterampilan atau juga kognitif. (6) Keteladanan, orang tua merupakan cara yang paling efektif dan berhasil untuk melatih dan membentuk suasana moral, spiritual dan sosial anak. Orang tua harus memberi contoh dalam membesarkan anak-anak mereka karena anak-anak biasanya ingin

mengidentifikasi dengan orang tua mereka sebagai sosok orang yang dicintai. (7) Perintah dan Larangan. Contoh dari perintah ini adalah menyuruh anak-anak untuk beribadah dan mengikuti kebiasaan yang baik. Contoh larangan mungkin larangan anak-anak terlibat dalam perilaku buruk atau perilaku yang bisa membahayakan dirinya sendiri. (8) Penghargaan dan hukuman. Sebagai ajang untuk peserta didik selalu berkompetisi memperbaiki diri, memperbaiki hubungan dengan Allah, memperbaiki hubungan dengan manusia dan alam sekitar.

Metode Pembiasaan dalam penanaman Karakter Religius

Agama adalah sebagai tolak ukur nilai pendidikan karakter religius, dijabarkan oleh Kemendikbud bahwa karakter religius merupakan sikap taat dalam pelaksanaan ajaran agamanya, toleransi terhadap pelaksanaan ajaran agama orang lain, menghormati agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Selain itu, Ngainun Naim mengungkapkan bahwa nilai religi adalah penerapan ajaran Islam dalam kehidupan pada umumnya (Abdurrachman & Makhsul, 2021).

Pada dasarnya pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terdiri dari beberapa aspek, yaitu: Pendidikan agama misalnya pada saat menginjak pertumbuhan diajarkan kata-kata yang baik, setelah itu, ketika tumbuh dan berkembang anak perlu diajari tentang nilai-nilai keimanan sesuai ajaran Islam, untuk dapat membentuk iman anak yang senantiasa percaya percaya akan adanya Allah sebagai Sang Khaliq untuk disembah dengan keyakinan yang pasti.

Selain itu, pendidikan religi yang diberikan anak adalah di usia 7 tahun, misalnya anak diperintahkan untuk mendirikan sholat, menjalankan puasa. Pendidikan akhlak, anak dibimbing untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, seperti jujur, adil, sabar, dan lain sebagainya. Pendidikan nilai moral dikeluarga, misalnya: diajarkan cara berbicara yang baik sesuai budaya yang berlaku, cara berpakaian yang dibenarkan, melakukan pergaulan yang bernilai positif dan sebagainya. Melalui pendidikan anak dalam lingkungan keluarga ini maka terbentuklah karakter ideal untuk anak sesuai ajaran agama dan norma yang ada, yaitu menjadi pribadi yang beriman, bertakwa dan berakhlak yang memiliki hubungan yang baik dengan Allah dan memiliki hubungan yang baik. Hubungan dengan manusia.

SDIT Nurul Islam Tenganan sangat memperhatikan penanaman karakter religius melalui metode pembiasaan. Tentunya, pembiasannya melalui berbagai program-program yang di terapkan di SDIT Nurul Islam Tenganan. Pendidik di SDIT Nurul Islam Tenganan

dalam menyampaikan nilai karakter religius kepada peserta didik dengan berbagai cara dan berbagai kegiatan. Sampai kebiasaan sekecilpun seperti membuang sampah ditempatnya sangat diperhatikan, sebagai tanda karakter religius itu sangat penting bagi perkembangan peserta didik kedepannya.

Program kegiatan di sekolah dimulai pukul 07.30 WIB siswa masuk kelas untuk berdoa dan di absen oleh wali kelas setelah itu hafalan haromain di bawah bimbingan guru mentoring dan wali kelas dan dilanjutkan dengan sholat Dhuha, kemudian pukul 08.30 WIB hingga 11.45 WIB pembelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Setelah itu anak anak ISOMA (istirahat sholat makan) sampai dengan pukul 12.40 WIB dan di lanjutkan dengan mentoring di masing masing kelompok sampai dengan pukul 13.00 WIB. Sehingga jam 07.30 WIB ketika peserta didik sampai di sekolah mereka langsung menuju ke Kelas masing masing untuk di absen dan berdoa bersama dengan wali kelasnya, setelah itu di lanjutkan dengan tahfid haromain dan sholat dhuha sampai pukul 08.30 WIB.

Selain itu, guru yang mendapatkan piket jaga pagi, menyambut kedatangan peserta didik dengan salam, cium tangan guru sesuai aturan agama dengan penuh kehangatan. Sehingga menjadi penting pembiasaan-pembiasaan seperti itu untuk penanaman karakter religius kepada peserta didik dengan metode pembiasaan selama di sekolah. Hal itu menjadikan peserta didik menjalankan pembiasaan-pembiasaan di sekolah diterapkan di manapun dan kapan tanpa adanya arahan lagi dari pendidik. bahkan pembiasaan tersebut juga juga dilakukan melalui budaya sekolah. Budaya sekolah antara lain: melalui kegiatan rutin setiap hari pada pukul 07.30-14.00 WIB. Melakukan Tahfidzul Qur'an, BTAQ (Baca Tulis Al Quran) yang sudah menjadi kebiasaan rutin SDIT Nurul Islam Tenganan.

Jadwal Program penanaman karakter religius

SDIT Nurul Islam Tenganan dalam menjalankan program penanaman karakter religius sangat diperhatikan, terbukti adanya jadwal program setiap hari untuk menanamkan karakter religius melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah. Jadwal sangat mempengaruhi hasil dari tujuan program-program tersebut, dengan adanya jadwal, program penanaman karakter religius dengan metode pembiasaan menjadi lebih efektif dalam penerapannya.

Adanya jadwal dalam mengimplementasikan program-program yang ada, membuat tujuan penanaman karakter religius mudah dicapai. Hal itu karena terstrukturunya kegiatan yang ada, sehingga memudahkan pendidik dalam menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak SDIT Nurul Islam Tenganan untuk

penanaman karakter religius peserta didik. Diharapkan adanya program tersebut berdampak baik bagi masadepan peserta didik ketika menginjak jenjang pendidikan selanjutnya. Berikut adalah jadwal program SDIT Nurul Islam Tenganan dalam menanamkan karakter religius melalui metode pembiasaan:

JADWAL KBM SDIT NURUL ISLAM																										
TA. 2022/2023																										
WAKTU	KELOMPOK	IC	ID	ZA	ZB	ZC	ZD	3A	3B	3C	3D	4A	4B	4C	4D	5A	5B	5C	5D	6A	6B	6C	6D	6E		
07.30-08.30 ACARA																										
08.30-09.30	FAI	UR	BD					LIK	BA						MIAT	BIN	IPAS	PKN	MIAT	IPA	BIN	PKN				
09.30-09.45	RAHAT																									
09.45-10.45		FAI	FAI												BIN	UR	PKN	IPAS					FAI	UR	BIN	TPS
10.45-11.45		BA													TIK								UR	IPA	PKN	BIN
11.45-12.30	HOMIA																									
12.30-13.00	TUTORING																									
13.00-14.00		FAI													IPAS	PKN	MIAT		BI	FAI	BIN	MIAT	IPA	MIAT	TPS	BA
WAKTU ELASA																										
07.30-08.30 PROYEK P5 TAHFIDZ																										
08.30-09.30		UR	FAI												PAI	TIK	IPAS	BIN	MIAT							IPA
09.30-09.45	RAHAT																									
09.45-10.45						FAI	FAI	BD		PAI	UR				PKN	MIAT	IPAS	UR	BIN	FAI	IPA	MIAT	BIN	MIAT	LIK	BD
10.45-11.45		BA													MIAT	BIN	UR	TIK	MIAT	BIN	FAI	IPA	BI	BIN	TPS	BA
11.45-12.30	HOMIA																									
12.30-13.00	TUTORING																									
13.00-14.00		BA																					IPA	MIAT	PKN	FAI
WAKTU KABU																										
07.30-08.30 PROYEK P5 TAHFIDZ																										
08.30-09.30		BA																								IPA
09.30-09.45	RAHAT																									
09.45-10.45								FAI	UR						IPAS	MIAT	BIN	SBK	BA	BI	TIK	UR	IPA	MIAT	PKN	FAI
10.45-11.45															SBK	FAI	MIAT	IPAS	BIN	UR	TPS	MIAT	LIK	PKN	TPS	BIN
11.45-12.30	HOMIA																									
12.30-13.00	TUTORING																									
13.00-14.00																										
WAKTU AWIS																										
07.30-08.30 TAHFIDZ																										
08.30-09.30		UR																								
09.30-09.45	RAHAT																									
09.45-10.45		BA																								
10.45-11.45																										
11.45-12.30	HOMIA																									
12.30-13.00	TUTORING																									
13.00-14.00																										
WAKTU RIYADAH																										
07.30-08.30 RIYADAH ISLAMII																										
08.30-09.30		UR	BA																							
09.30-09.45	RAHAT																									
09.45-10.45		BA																								
10.45-11.45		UR	BA																							
11.45-12.30	HOMIA																									
12.30-13.00	TUTORING																									
13.00-14.00		BA																								

Berdasarkan program jadwal tersebut, menjadikan program sudah sangat terstruktur, sehingga implementasi karakter religius tersebut dijalankan secara rutin. Seperti program-program keagamaan yang ada yang dilakukan dengan disiplin, secara mandiri komunikatif, dan lain sebagainya. Dengan pembiasaan, karakter religius mudah dibentuk di dalam jiwa peserta didik SDIT Nurul Islam Tenganan. Hal ini menjadi baik karena selain melalui pembiasaan, karakter religius juga harus diterapkan secara lisan yang diajarkan oleh guru kepada peserta didiknya (Luthfiyah & Zafi, 2021). Disitu juga ada kegiatan senam rutin di hari sabtu, sebagai dukungan untuk pembinaan karakter religius dari segi jasmani, yang menjadikan badan sehat untuk menjalankan ibadah yang diniatkan kepada Allah Swt. Pada intinya pembiasaan karakter religius sejak dini, memudahkan untuk membentuk jiwa religius peserta didik kelak ketika sudah dewasa.

KESIMPULAN

Penanaman pendidikan karakter religius di SDIT Nurul Islam Tengeran melalui metode pembiasaan dilakukan dalam setiap harinya dengan membiasakan nilai-nilai religius seperti: salaman di pagi hari dengan guru, ketika masuk ke dalam kelas dengan ucapan salam, berdoa pra dan pasca pelajaran, tahfid pagi atau hafalan al-Qur'an Juz 30-29-28, sholat sunnah dhuha, ngaji al-Qur'an, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di lanjutkan dengan mentoring serta khusus di hari Jumat ada program BPI (Bina Pribadi Islami).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, R., & Makhful, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 5 Purbalingga. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 1(2), 140. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v1i2.10133>
- Gunawan, H. (2012). *pendidikan karakter konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Ifendi, M. (2021). Madrasah Nizamiyah: Telaah Historis Sebagai Lembaga Pendidikan dan Perang Politik-Ideologi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 139. <https://doi.org/10.36667/jppi.v8i2.449>
- Jamal Mamur Asmani. (2012). *Buku panduan internalisas ipendidikan karakter disekolah*. DIVA Press.
- Karmedi, M. I., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Education Research*, 2(1), 44–46. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.45>
- Koesuma, D. A. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Grasindo.
- Lena, Nelson, S. (2020). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER MENURUT KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT LEMBAK KECAMATAN BINDURIANG. *file:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_P RINT.docx*, 21(1), 1–9.
- Luthfiah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 520–521.
- Maulana, A. dkk. (2004). *Kamus Ilmiah Populer*. Absolut.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muclas samani dan Hariyanto. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. Alfabeta.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangna Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Rumondor, P. (2020). POLA INTERAKSI GURU PAI DENGAN SISWA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR Ridwan Nur Sineke Undang- Undang-undang untuk membuat suasana di lingkungan diinginkan oleh semua elemen bukan guru dengan siswa sangatlah diperlukan , menurut Sardiman menyebutkan babw. 2(2), 160–172.

Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(1), 39–52.
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775)

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfa Beta.